

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyelesaikan Skripsi Selama Pandemi Covid-19

Almawaddah Rahmah^{1*}, Sri Wahyuni², Erwin³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Jalan Pattimura No.9, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru
Email: almawaddahrahmah@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kondisi fisik, perilaku, kognisi, emosional, lingkungan fisik dan lingkungan sosial terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional study. Sampel penelitian berjumlah 60 responden dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner Perceived Stress Scale-10 dan kuesioner tidak baku yang dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner tidak baku dengan total sebanyak 33 pertanyaan dan hasil uji validitas dinyatakan semua pertanyaan valid dengan r hitung $>$ r tabel (0,444) dan Cronbach alpha lebih dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kondisi fisik (p -value 0,008), perilaku (p -value 0,041), kognisi (p -value 0,047), emosional (p -value 0,001) dan lingkungan sosial (p -value 0,004) terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi covid-19. Sedangkan lingkungan fisik (p -value 0,135) tidak memiliki hubungan terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi covid-19.

Keywords: Covid-19, Perceived Stress Scale-10, Stres, Skripsi

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh kasus pneumonia jenis *novel Corona Virus* (2019-nCoV) yang terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (WHO, 2020). Wabah Covid-19 merupakan jenis wabah dengan tingkat penyebarannya yang sangat tinggi dan cepat, dimana wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Dalam usaha demi mencegah penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan yang akan berpeluang menimbulkan kerumunan massa. Surat edaran Kemendikbud mengajak untuk

menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing (Handarini & Wulandari, 2020).

Pembelajaran jarak jauh menimbulkan dampak bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir yang dituntut untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah yang disebut skripsi. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil sarjana yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku (Prमितasari, 2020). Pada masa pandemi Covid-19 mahasiswa mengalami permasalahan yang kompleks

dalam penyelesaian penulisan skripsinya, mahasiswa mengalami berbagai kendala yang menyebabkan penundaan waktu menyelesaikan studi mahasiswa tingkat akhir (Ramanda & Sagita, 2020).

Wijayanti (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pandemi Covid-19 dapat menghambat penyusunan makalah untuk tahun terakhir mahasiswa selama pandemi Covid-19. Kesulitan dalam penelitian), fasilitas yang memadai, seperti mencari bahan referensi perpustakaan, dan kesulitan dalam pendataan. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama masa pandemi Covid-19 adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kesehatan, hambatan psikologis, kemampuan akademik dan metode (kebiasaan belajar). Sementara itu, faktor eksternal yaitu fasilitas, pengawas, sistem administrasi, lingkungan (teman) dan kegiatan lainnya berdampak pada penyelesaian makalah di masa pandemi Covid-19 (Wijayanti, 2021).

Dampak dari perubahan-perubahan yang dialami oleh mahasiswa selama pandemi Covid-19 berisiko mengakibatkan munculnya masalah kesehatan mental. Masalah kesehatan mental yang meningkat di masa pandemi ini salah satunya yaitu stres (Fauziyyah, Awinda dan Besral, 2021).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian dari Jannah (2017) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa S1 Keperawatan yang sedang menyusun

skripsi yaitu dukungan keluarga, motivasi diri, dan lingkungan tempat belajar. Penelitian lainnya oleh Marbun, Arneliwati dan Amir (2018) pada mahasiswa Keperawatan Universitas Riau program transfer angkatan 2016 didapatkan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sebanyak 67 orang responden (91,8%) yang diteliti memiliki stres sedang, sebanyak 3 orang responden (4,1%) memiliki stres berat dan sebanyak 3 orang responden (4,1%) memiliki stres ringan dengan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi tingkat stres mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi, diantaranya yaitu faktor perilaku mahasiswa, kognisi mahasiswa, emosional mahasiswa dan lingkungan fisik mahasiswa, sedangkan faktor kondisi fisik dan lingkungan sosial budaya tidak mempengaruhi stres mahasiswa keperawatan program transfer angkatan 2016.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19 dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri yaitu kondisi fisik, perilaku, kognisi, dan emosional, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kondisi fisik dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19. Apabila seseorang didiagnosis positif Covid-19

atau orang perkiraan positif Covid-19 ataupun orang dalam pengawasan maka dianjurkan untuk melaksanakan karantina mandiri dimana karantina yaitu dengan tidak melakukan kontak fisik sama sekali dengan orang lain serta menjadi pengalaman tidak menyenangkan bagi siapapun yang melakukannya, dikarenakan berpisah dengan orang yang tercinta, tidak adanya kebebasan, status penyakit yang tidak pasti, kebosanan membuat dampak berlebihan hingga stres berat (Brooks et al., 2020).

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi mahasiswa sehingga tingkat stressor berbeda dari situasi biasanya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Juni 2021 kepada 10 orang mahasiswa program A 2017 di Fakultas Keperawatan UR melalui aplikasi *Whatsapp* dari wawancara mahasiswa terdapat 3 mahasiswa mengalami stres berat dalam proses pengerjaan skripsi, 6 mahasiswa mengalami stres sedang, dan 1 mahasiswa mengalami stres ringan. Adapun gejala stres yang banyak dirasakan oleh mahasiswa yaitu kesulitan untuk bersantai, menghabiskan banyak energi karena cemas, sulit untuk istirahat, kesulitan tenang setelah mendapati sesuatu yang mengganggu, serta mudah gelisah dalam mengerjakan skripsi karena kebijakan selama pandemi Covid-19, karena pandemi Covid-19 yang membuat mereka sulit dalam mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi buku, membuat mahasiswa lebih banyak terkurung, kesulitan saat melakukan penelitian yang

berkaitan dengan instansi tertentu seperti sekolah, bimbingan sistem daring (*online*) sehingga pembimbing sulit untuk ditemui, serta sulitnya bertemu dan berdiskusi bersama teman-teman karena takut tertular penyakit Covid-19.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan *variabel independen* (bebas) dan *variabel dependen* (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi fisik, perilaku, kognisi, emosional, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Sedangkan variabel dependen yaitu tingkat stres dalam menyusun skripsi selama pandemi Covid-19. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau sensus. Jumlah populasi adalah 61 responden, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian juga berjumlah 60 responden, karena dikurangi dengan peneliti.

Analisis univariat yang akan dilakukan untuk melihat karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, gambaran kondisi fisik, perilaku, kognisi, emosional, lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan tingkat stres. Analisis bivariat menggunakan *Chi-*

Square yang bertujuan untuk menentukan ada hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (N=60)

Karakteristik	Jumlah Responden	
	N	%
Usia		
1. 21 tahun	7	11,7
2. 22 tahun	43	71,7
3. 23 tahun	9	15
4. 24 tahun	1	1,7
Total	60	100
Jenis Kelamin		
1. Wanita	53	88,3
2. Pria	7	11,7
Total	60	100

a. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 22 tahun yaitu sebanyak 43 responden (71,7%), diikuti dengan mahasiswa berusia 23 tahun yang berjumlah 9 responden (15%), lalu mahasiswa yang berusia 21 tahun sebanyak 7 responden, dan satu orang responden yang berusia 24 tahun. Menurut Hatmanti (2021) menjelaskan bahwa individu yang berada dalam rentang umur dewasa cenderung lebih banyak mengalami *stressor* yang berasal baik dari kejadian yang *stressful* dan ketegangan hidup daripada kelompok umur yang dibawahnya. Mahasiswa yang hampir mencapai usia pertengahan 20-an dapat mengalami *quarter life crisis*. Mahasiswa yang berada pada *quarter life crisis* juga sangat rentan mengalami stres di masa

pandemi (Kartika, 2020). Mayoritas mahasiswa keperawatan Universitas Riau yang sedang menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19 telah berada di usia *quarter life crisis* yang membuat mahasiswa mulai memikirkan tentang kelanjutan hidup di masa depan. Bagi mahasiswa yang belum siap dalam memikirkan masa depan akan mudah terkena stres.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin wanita dengan jumlah 53 responden (88,3%). Berkaitan dengan stres yang terjadi pada laki-laki dan perempuan, laki-laki lebih aktif dan eksploratif dibandingkan perempuan, sehingga perempuan cenderung lebih mudah cemas dan lebih sensitif (Kountul, Kolibu & Korompis, 2018).

Mahasiswa keperawatan identik dengan mahasiswa perempuan dan juga karena perempuan dipercaya lebih sensitif perasaannya sehingga lebih dianjurkan untuk bekerja di bidang keperawatan. Namun, karena dipengaruhi oleh hormon seksnya, perempuan juga menjadi lebih rentan terkena stres apalagi dalam menyelesaikan skripsi.

Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Tabel 2. Distribusi gambaran kondisi fisik (N=60)

Kondisi Fisik	Jumlah Responden	
	N	%
Baik	27	45
Buruk	33	55
Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan kondisi fisik dari 60 orang responden diperoleh hasil 33 responden (55%) memiliki kondisi fisik buruk. Sedangkan 27 responden (45%) memiliki kondisi fisik baik.

Tabel 3. Distribusi Gambaran Perilaku (N=60)

Perilaku	Jumlah Responden	
	N	%
Baik	24	40
Buruk	36	60
Total	60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas perilaku responden yang buruk berjumlah 36 orang (60%).

Tabel 4. Distribusi Gambaran Kognisi (N=60)

Kognisi	Jumlah Responden	
	N	%
Baik	27	45
Buruk	33	55
Total	60	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas sejumlah 33 responden (55%) diantaranya memiliki kognisi baik.

Tabel 5. Distribusi Gambaran Emosional (N=60)

Emosional	Jumlah Responden	
	N	%
Baik	27	45
Buruk	33	55
Total	60	100

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki emosional buruk yaitu berjumlah 33 responden (55%).

Tabel 6. Distribusi Gambaran Lingkungan Fisik (N=60)

Lingkungan Fisik	Jumlah Responden	
	N	%
Baik	19	31,7
Buruk	41	68,3
Total	60	100

Tabel 6 didapatkan dari total 60 responden mahasiswa sebagian besar mahasiswa memiliki lingkungan fisik buruk yaitu sejumlah 41 responden (68,3%).

Tabel 7. Distribusi Gambaran Lingkungan Sosial (N=60)

Lingkungan Sosial	Jumlah Responden	
	N	%
Baik	25	41,7
Buruk	35	58,3
Total	60	100

Tabel 7 menunjukkan mahasiswa sebagian besar mengalami lingkungan sosial buruk yaitu 35 responden (58,3%).

a. Gambaran kondisi fisik mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden terbanyak mengalami kondisi fisik buruk yaitu berjumlah 33 responden (55%), sedangkan 27 responden (45%) memiliki kondisi fisik buruk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni, dan Setyowati (2020) bahwa terdapat 51 responden (90,67%) mengalami adanya gejala stres bersifat fisik yang ringan dan 5 responden (9,33%) mengalami gejala stres bersifat fisik berat. Mahasiswa Keperawatan sebagian besar mengalami kondisi fisik yang buruk selama masa pandemi Covid-19. Apabila kondisi fisik mahasiswa mengalami

masalah maka akan menimbulkan dampak terhadap psikis mahasiswa dan menyebabkan stres.

b. Gambaran perilaku mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku yang buruk berjumlah 36 responden (60%), sedangkan responden yang memiliki perilaku yang baik berjumlah 24 orang (40%). Perilaku yang buruk dalam penelitian ini yaitu dengan sering menunda-nunda dalam menyelesaikan skripsi (prokrastinasi), mudah menyerah, tidak dapat memecahkan persoalan dengan baik, berhenti dan tidak melakukan penyelesaian terhadap persoalan yang dihadapi, dan menyalahkan orang lain saat tidak mampu menyelesaikan suatu masalah.

Prokrastinasi dapat semakin meningkatkan stres karena dapat mengakibatkan perasaan gugup dan tertekan dari perilaku menunda yang dilakukan (Handayani & Suharman, 2012). Perilaku prokrastinasi banyak dilakukan oleh mahasiswa Keperawatan, hal ini apabila dibiasakan dapat meningkatkan stres yang dialami oleh mahasiswa.

c. Gambaran kognisi mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 60 responden didapatkan bahwa 33 responden (55%) diantaranya memiliki kognisi buruk, sedangkan 27 responden (45%) memiliki kognisi yang baik. Hasil ini sejalan dengan yang didapatkan pada hasil

penelitian Marbun, Arneliwati dan Amir (2018) yang mendapatkan hasil mahasiswa yang mayoritas mahasiswa mengalami kognisi yang buruk sebanyak 38 orang responden (52,1%) dengan ciri mahasiswa yang memiliki kognisi yang buruk yaitu yang tidak memiliki ketertarikan terhadap skripsi, kurang memahami skripsi, merasa kesulitan mengambil keputusan yang berhubungan dengan skripsi, tidak dapat berpikir menemukan solusi apabila mendapat kendala dalam menyelesaikan skripsi, serta tidak berusaha mencari referensi terkait skripsi. Ketika sedang mengerjakan skripsi yang tidak kunjung usai mahasiswa seperti kehilangan rasa percaya diri, dan lebih sering melamun, pikiran meloncat-loncat, dan tidak dapat merespon kejadian yang terjadi di lingkungannya serta hanya memikirkan tentang skripsinya (Giyarto, 2018).

d. Gambaran emosional mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Hasil penelitian terhadap 60 responden sebagian besar mahasiswa memiliki emosional buruk dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19 yaitu berjumlah 33 responden (55%). Emosi yang baik dan terkontrol mendorong seseorang untuk berprestasi dan mencapai kesuksesan, sebaliknya apabila seseorang memiliki emosi yang keluar maka ancaman kehancuran akan terjadi (Donsu, 2019). Menurut Sarafino (2008) dalam Indarwati (2018) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat meminimalisir stres adalah faktor

kemampuan mengelola emosi atau kecerdasan emosi. Sehingga apabila seseorang mampu mengendalikan emosinya menjadi baik maka akan dapat mencegah individu tersebut terserang stres.

e. Gambaran lingkungan fisik mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Hasil penelitian terhadap 60 mahasiswa sebagian besar mahasiswa memiliki lingkungan fisik buruk yaitu sejumlah 41 responden (68,3%). Sedangkan lingkungan fisik yang baik berjumlah 19 responden (31,7%). Hal ini berbeda dengan yang dinyatakan Permatasari (2020) "penelitian ke berbagai instansi juga tidak bisa dilakukan salah satunya yaitu ke sekolah-sekolah karena terbatasnya akses ditengah Covid-19, kondisi seperti ini menjadi kendala yang berdampak pada penyelesaian skripsi mahasiswa sehingga banyak mahasiswa mengalami stres". Kemudian lingkungan tempat tinggal yang cukup bising, kemudian kurangnya kebersihan pada lingkungan tempat tinggal dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan mengganggu konsentrasi pada mahasiswa selama penyusunan tugas akhir (skripsi) sehingga hal tersebut dapat memicu stres bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini disebabkan kondisi pandemi Covid-19 yang membuat mahasiswa lebih sering berada di rumah dalam menyelesaikan skripsi demi menghindari terkena wabah Covid-19 sehingga pengaturan ruangan dapat mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa.

f. Gambaran lingkungan sosial mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Hasil penelitian terhadap 60 responden didapatkan sebagian besar mahasiswa keperawatan mengalami lingkungan sosial yang buruk yaitu 35 responden (58,3%). Lingkungan merupakan faktor pendukung dalam mahasiswa menyelesaikan skripsi. Lingkungan yang mendukung akan berdampak pada cepatnya mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, salah satu contoh adalah mahasiswa tersebut sering bertemu atau *sharing* dengan teman seperjuangan yang sama-sama mengerjakan skripsi akan berdampak positif yaitu memacu mahasiswa agar segera menyelesaikan skripsinya. Lingkungan ini berasal dari orang tua, saudara, teman satu angkatan, teman satu kost (Asmawan, 2016 dalam Wijayanti, 2021).

Gambaran tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Tabel 8. Distribusi Gambaran Tingkat Stres (N=60)

Tingkat Stres	Jumlah Responden	
	N	%
Ringan	16	26,7
Sedang	28	46,7
Berat	16	26,7
Total	60	100

Tabel 8 menunjukkan sebagian besar responden mengalami stres sedang 28 responden (46,7%). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hermawan (2018) yang menjelaskan hasil tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam

penyelesaian skripsi dalam kategori sedang (51,2%), kategori rendah (17,1%) dan kategori tinggi (31,7%). Sehingga ini menunjukkan bahwa stres yang dialami oleh mahasiswa keperawatan dalam penyelesaian skripsi memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Namun setiap orang memiliki daya tahan dan respon yang berbeda-beda dalam menghadapi stresor. Apabila seseorang

mampu menjadikannya menjadi positif maka hasilnya akan menjadikan seseorang lebih berkembang dan menimbulkan manfaat, sebaliknya apabila seseorang merespon stresor sebagai suatu hal yang negatif maka stres akan menjadi sebagai suatu ancaman bagi individu.

Tabel 9. Hubungan kondisi fisik terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan selama pandemi Covid-19(N=60) skripsi

Kondisi Fisik	Tingkat Stres						Total	P-value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	10	37	15	55,6	2	7,4	27	100	0,008
Buruk	6	18,2	13	39,4	14	42,4	33	100	
Total	16	26,7	28	46,7	16	26,7	60	100	

Tabel 9 menunjukkan responden dengan kondisi fisik baik dengan tingkat stres ringan berjumlah 10 orang (37%), responden yang memiliki kondisi fisik yang buruk dengan tingkat stres yang ringan berjumlah 6 orang (18,2%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,008 yang

berarti $p\text{-value} < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kondisi fisik terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Tabel 10. Hubungan perilaku terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19(N=60)

Perilaku	Tingkat Stres						Total	P-value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	10	41,7	11	45,8	3	12,5	24	100	0,041
Buruk	6	16,7	17	47,2	13	36,1	36	100	
Total	16	26,7	28	46,7	16	26,7	60	100	

Tabel 10 menunjukkan responden yang memiliki perilaku baik dengan tingkat stres ringan berjumlah 10 orang (41,7%), dan terdapat 6 orang (16,7%) yang memiliki perilaku buruk dengan tingkat stres ringan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* yaitu 0,041 yang berarti $p\text{-value} < \alpha 0,05$

artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19.

Tabel 11. Hubungan kognisi terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19(N=60)

Kognisi	Tingkat Stres						Total	P-value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	9	33,3	15	55,6	3	11,1	27	100	0,047
Buruk	7	21,2	13	39,4	13	39,4	33	100	
Total	16	26,7	28	46,7	16	26,7	60	100	

Tabel 11 menunjukkan responden yang memiliki kognisi baik dengan tingkat stres ringan berjumlah 9 orang (33,3%), dan terdapat 7 orang (21,2%) responden yang memiliki kognisi buruk dengan tingkat stres yang ringan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,047 yang berarti *p-*

value < α 0,05, artinya *H₀* ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kognisi dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19.

Tabel 12. Hubungan emosional terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19(N=60)

Emosional	Tingkat Stres						Total	P-value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	10	37	16	59,3	1	3,7	27	100	0,001
Buruk	6	18,2	12	36,4	15	45,5	33	100	
Total	16	26,7	28	46,7	16	26,7	60	100	

Tabel 12 menunjukkan responden yang memiliki emosional yang baik dengan tingkat stres ringan berjumlah 10 orang (37%) dan terdapat 6 orang (18,2%) responden yang memiliki emosional buruk dengan tingkat stres ringan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,001 yang

berarti *p-value* < α 0,05 artinya *H₀* ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara emosional terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19.

Tabel 13. Hubungan lingkungan fisik terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19(N=60)

Lingkungan Fisik	Tingkat Stres						Total	P-value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	7	36,8	10	52,6	2	10,5	19	100	0,135
Buruk	9	22	18	43,9	14	34,1	41	100	
Total	16	26,7	28	46,7	16	26,7	60	100	

Tabel 13 menunjukkan responden yang memiliki lingkungan fisik yang baik dengan tingkat stres ringan berjumlah 7 orang (36,8%), dan terdapat 9 orang (22%) responden yang memiliki

lingkungan fisik buruk dengan tingkat stres ringan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,135 yang berarti *p-value* > α 0,05 artinya *H₀* gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat hubungan antara lingkungan fisik terhadap tingkat stres mahasiswa

keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19.

Tabel 14. Hubungan lingkungan sosial terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19(N=60)

Lingkungan Sosial	Tingkat Stres						Total	P-value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	12	48	10	40	3	12	25	100	0,004
Buruk	4	11,4	18	51,4	13	37,1	35	100	
Total	16	9,1	28	70,9	16	20	60	100	

Tabel 14 menunjukkan responden dengan lingkungan sosial yang baik dengan tingkat stres ringan berjumlah 12 orang (48%), dan terdapat 4 orang (11,4%) responden dengan tingkat stres ringan. Hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa *p-value* 0,004 yang berarti *p-value* > α 0,05 artinya H_0 ditolak kesimpulannya terdapat hubungan antara lingkungan sosial terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19.

Hubungan kondisi fisik terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 60 orang responden didapatkan hasil analisis data uji *Chi-Square* diperoleh hasil H_0 ditolak dengan *p value* = 0,008 < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan antara kondisi fisik terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19. Mahasiswa penulis skripsi di masa pandemi Covid-19 tentunya menghadapi berbagai permasalahan, kondisi fisik mahasiswa yang tidak stabil seperti pusing, mudah

lelah disebabkan proses pengerjaan skripsi yang panjang dan terlalu lama menatap layar komputer (Nababan, 2021). Hatmanti (2020) mengatakan kondisi fisik mahasiswa yang buruk dapat meningkatkan stres mahasiswa, hal ini karena ketika mahasiswa mengalami kondisi fisik yang buruk maka mahasiswa akan mengalami penurunan ambang rangsang psikis yang rendah terhadap stres, berbeda dengan saat kondisi fisik baik.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 membuat mahasiswa rentan mengalami kondisi fisik yang buruk dikarenakan cara penularannya yang melalui udara. Apabila seorang mahasiswa memiliki kondisi fisik yang buruk maka akan semakin mudah mahasiswa mengalami stres, begitu pun sebaliknya apabila mahasiswa memiliki kondisi fisik yang prima atau baik maka akan kecil resiko kemungkinan untuk mengalami stres.



Hubungan perilaku terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 60 orang responden didapatkan hasil analisis data uji *Chi-Square* bahwa H_0 ditolak dengan $p\text{-value} = 0,041 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara perilaku terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19. Zakaria (2017) mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami stres dalam penyusunan skripsi salah satunya yaitu karena malas dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan penelitian ini, pada mahasiswa banyak ditemukan perilaku mahasiswa yang buruk salah satunya yaitu dengan melakukan prokrastinasi dimana prokrastinasi merupakan kebiasaan buruk dan tidak bertanggung jawab dimana mahasiswa menunda pekerjaan yang harusnya dilakukan dengan melakukan pekerjaan lain yang lebih menyenangkan. Perilaku ini sebaiknya dihindari oleh mahasiswa dan tidak dibiasakan karena hal ini akan menurunkan kualitas kerja mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi terutama pada situasi Covid-19 dan dapat meningkatkan tingkat stres pada mahasiswa.

Hubungan kognisi terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 orang responden didapatkan hasil analisis data *Chi-Square* dimana H_0 ditolak dengan $p\text{-value} = 0,047 < 0,05$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat hubungan antara kognisi dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Marbun, Arneliwati dan Amir (2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh kognisi terhadap stres mahasiswa ($p\text{-value} 0,049$). Sejalan dari penelitian Fatonah, Sanapiah, dan Febrilia (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi faktor bingung mengembangkan teori dan sulit menemukan literatur, dimana mahasiswa yang bingung dalam mengembangkan teori sehingga akan mudah menaikkan tingkat stres sebesar 3,4 kali dibandingkan mahasiswa yang tidak mengalami kebingungan dalam mengembangkan teori, dan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan literatur lebih mudah menaikkan tingkat stres sebesar 6,4 kali dibandingkan dengan yang tidak mengalami kesulitan dalam menemukan literatur.

Hubungan emosional terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 60 orang responden didapatkan hasil uji *Chi-Square* bahwa H_0 ditolak dengan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antar emosional terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19. Moghal et al (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional berbanding terbalik dengan stres yang dirasakan yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi mengalami stres yang lebih sedikit dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional, maka mahasiswa akan dapat menjadikan stres menjadi suatu hal yang memotivasi dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19, sehingga mahasiswa mengendalikan rasa sedih berkepanjangan dan cemas yang dirasakan.

Hubungan lingkungan fisik terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 60 orang responden didapatkan hasil analisis data uji *Chi-Square* bahwa H_0 gagal ditolak dengan $p\text{-value} = 0,135 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara lingkungan fisik terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19. Berbeda dari Ismiati (2015) yang menyatakan salah satu penyumbang stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah karena tempat tinggalnya yang tidak nyaman. Hal yang sama juga dinyatakan

oleh Mayangsari & Astuti (2020) yaitu lingkungan fisik sangat berperan dalam menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik untuk belajar.

Lingkungan fisik mahasiswa tidak memiliki hubungan terhadap tingkat stres dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19, hal ini disebabkan apabila mahasiswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri serta manajemen stres yang baik selama menyelesaikan skripsi maka lingkungan fisik yang tidak mendukung tidak akan mempengaruhi tingkat stres mahasiswa.

Hubungan lingkungan sosial terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 60 orang responden didapatkan hasil analisis data uji *Chi-Square* bahwa H_0 gagal ditolak dengan $p\text{-value} = 0,004 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sosial terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan teori Saputri (2019) bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat stres seorang mahasiswa adalah hubungannya dengan lingkungan sosial, dimana kondisi lingkungan yang mempengaruhi mahasiswa mengalami stres adalah lingkungan yang rendah pengawasan, lingkungan sosial mahasiswa meliputi orang tua, dosen pembimbing, kekasih dan teman sebaya, lingkungan yang rendah pengawasan menyebabkan mahasiswa mengalami stres dalam

mengerjakan skripsi disebabkan tanpa adanya bantuan kontrol dari pihak lain menyebabkan mahasiswa lalai dan melupakan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan skripsi. Faktor sosial dan budaya masyarakat ketika diberlakukannya physical distancing selama pandemi ini membuat seseorang dipaksa harus diam di rumah, yang biasanya digunakan untuk berlibur dan bermain bersama temannya, jika hal ini terjadi secara terus-menerus maka akan berdampak pada rasa bosan dan memicu stres orang tersebut (Setyaningrum, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa lingkungan sosial seperti keluarga, dosen pembimbing, kekasih dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya stres seorang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19, serta dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak menyukai bimbingan skripsi melalui tatap muka dibandingkan dengan bimbingan melalui *online* dikarenakan kurangnya pengawasan dan respon dari dosen pembimbing yang lama sehingga menyebabkan tingginya tingkat stres mahasiswa dalam mengerjakan skripsi selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden di Fakultas Keperawatan Universitas Riau dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden

berumur 22 tahun dan mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan. Mayoritas kondisi fisik mahasiswa buruk, perilaku mahasiswa mayoritas memiliki perilaku buruk, gambaran kognisi mahasiswa sebagian besar adalah buruk, emosional mahasiswa sebagian besar buruk, lingkungan fisik mahasiswa mayoritas adalah buruk, lingkungan sosial mahasiswa sebagian besar buruk, dan sebagian besar tingkat stres mahasiswa yaitu pada tingkat sedang.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan bahwa ada hubungan kondisi fisik ($p\text{-value} = 0,008$), perilaku ($p\text{-value} = 0,041$), kognisi ($p\text{-value} = 0,047$), emosional ($p\text{-value} = 0,001$) dan lingkungan sosial ($p\text{-value} = 0,004$) terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19. Namun, tidak terdapat hubungan antara lingkungan fisik ($p\text{-value} = 0,135$) terhadap tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf FKP UNRI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan membantu administrasi di Fakultas Keperawatan Universitas Riau, beserta

jajaran yang memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai serta mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau sebagai responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912-920.
- Donsu, J. D. (2019). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113-123.
- Giyarto, G., & Uyun, Z. (2018). Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam Mengerjakan Skripsi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.
- Handayani, S. R., & Suharnan. (2012). Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2): 114-121.
- Hatmanti, R. T. (2021). Analisis Faktor Penyebab Stres Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Hermawan, I. (2016). Gambaran Tingkat Stress Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2011 Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta).
- Indarwati, Indarwati (2018) Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jannah, Asriatul. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Unissula Yang Sedang Menyusun Skripsi. Undergraduate thesis, Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- Kartika, R. (2020, December 23). Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19.
- Kountul, Y. P. D., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2018). Hubungan Jenis Kelamin dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Marbun, Agnes P S, Arneliwati, dan Amir, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Mahasiswa Program Transfer Keperawatan Yang Sedang Menyusun Skripsi. Universitas Riau. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Pekanbaru : Universitas Riau.
- Moghal F, Yasien S, Alvi T, Washdev. (2016). Relationship of Emotional

- Intelligence and Stress in Undergraduate Medical Students. *J Psychol Clin Psychiatry* 5(3): 00282.
- Nababan, Dinda Pratiwi. (2021). Tingkat Stres Pada Mahasiswa Penulis Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa Penulis Skripsi Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma). Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1).
- Ramanda, P., & Sagita, D. D. (2020). Stres Akademik Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Dimasa Pandemi Covid-19. *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 7(2), 94-100.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of autoimmunity*, 109, 102433.
- Saputri, K. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counselling*, 4(1), 101-122.
- Wahyuni, S., & Setyowati, R. (2020). Gambaran stress mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan KTI ditengah wabah COVID 19 dan sistem lockdown yang diberlakukan di kampus akper YPIB Majalengka. *Jurnal AKPER YPIB Majalengka*, 6, 12.
- Wijayanti, L. N. (2021). Analisis Permasalahan Mahasiswa FKIP UMS Dalam Penyelesaian Skripsi Selama Pandemi Covid-19 Tahun Akademik 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- WHO. (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV). In *Situation Report-1* Available at https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf?sfvrsn=20a99c10_4
- Zakaria, D. (2017). Tingkat Stres Mahasiswa Ketika Menempuh Skripsi. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.